



Edukasi Dagusibu (Dapatkan Gunakan Simpan Buang Obat) Untuk Generasi Sehat Pada Remaja Di SMK Bina Banua Banjarmasin

Dagusibu Education (Get Use Save Dispose of Medicine) for a Healthy Generation in Adolescents at SMK Bina Banua Banjarmasin

Darini Kurniawati²⁾, Maulida Nur'afa^{2)*}, Maisya Mahpujah¹⁾

Published online: 7 Januari 2025

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai obat merupakan suatu hal yang mestinya dimiliki oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat yang memiliki risiko terjadi kesalahan dalam penggunaan obat, penyimpanan, sampai cara membuang obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian. Kegiatan edukasi ini berlangsung pada tanggal 31 Agustus 2024 di SMK Bina Bangsa Banjarmasin. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat) yang meliputi bagaimana cara mendapatkan obat yang benar, aturan penggunaan, penyimpanan yang tepat, serta tata cara membuang obat yang tidak lagi digunakan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa penyuluhan dan praktik. Peserta kegiatan yaitu siswa/i anggota PMR berjumlah 24 orang beserta guru pembimbing PMR. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa tentang pengelolaan obat yang aman dan tepat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta sebesar 25,29%.

Kata Kunci: Edukasi, DAGUSIBU, Obat

Abstract. Knowledge about drugs is something that society should have. This is caused by the increase in self-medication carried out by the community which carries the risk of errors in drug use, storage, and even how to dispose of drugs that do not comply with the instructions that have been set. DAGUSIBU is a program to improve public health through health services provided by pharmaceutical personnel. This educational activity took place on August 31 2024 at Bina Bangsa Vocational School, Banjarmasin. This program aims to increase students' understanding of the concept of DAGUSIBU (Get, Use, Store, Dispose of Medicines) which includes how to get the right medicines, rules for use, proper storage, and procedures for disposing of medicines that are no longer used. The methods used in this activity are counseling and practice. The activity participants were 24 PMR student members along with PMR supervising teachers. This activity is designed to provide students with understanding and skills regarding safe and appropriate medication management in accordance with the DAGUSIBU concept. This educational activity succeeded in increasing students' understanding of how to obtain, use, store and dispose of medicines correctly. Based on the results of the pretest and posttest, there was a significant increase in participants' understanding of 25.29%.

Keyword: Education, DAGUSIBU, Drugs

¹ Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

² Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Sari Mulia

*) *corresponding author*

Maulida Nur'afa
Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Sari Mulia,
Banjarmasin, Indonesia

Email: ulid.apt@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat masih sering salah dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak berfungsi optimal, obat yang salah cara

penggunaannya, obat tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat yang sembarangan (Octavia & Negara, 2020). Pengetahuan mengenai obat merupakan suatu hal yang mestinya dimiliki oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat dan dapat berisiko terjadi kesalahan dalam penggunaan obat, penyimpanan, sampai cara membuang obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Terdapat 44,77% masyarakat salah dalam memperoleh obat. Sekitar 75,9 % masyarakat salah memperoleh jenis obat; 25,3 % masyarakat tidak tepat melakukan penyimpanan obat dan ada sekitar 72 % masyarakat salah dalam menggunakan obat (Raini & Isnawati, 2017). Hal ini dapat menyebabkan timbulnya masalah terkait penggunaan obat, sehingga perlu adanya edukasi kepada masyarakat seperti program DAGUSIBU (Lutfiyati et al., 2017).

DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian (Pujiastuti & Kristiani, 2019). DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar) (BPOM, 2015; IAI, 2014). DAGUSIBU adalah sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Program ini biasanya hanya berupa poster atau leaflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini sangat kurang sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat (IAI, 2014).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi DAGUSIBU di SMK Bina Banua Banjarmasin akan dilakukan melalui tahapan langsung berupa penyuluhan dan praktik. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa tentang pengelolaan obat yang aman dan tepat sesuai dengan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi edukasi melalui presentasi yang melibatkan siswa secara interaktif. Kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Untuk memastikan pesan edukasi tersampaikan dengan baik, leaflet akan dibagikan kepada seluruh peserta disertai dengan penjelasan lebih detail terkait DAGUSIBU yang disampaikan oleh tiap anggota. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Tabel 1. Kegiatan PKM Edukasi DAGUSIBU

No	Kegiatan	Tujuan	Metode	Output
1	Pemaparan materi pengenalan profesi Apoteker	Mengenalkan lebih dalam terkait profesi di bidang kefarmasian	Ceramah dan tanya jawab	Presentasi
2	Edukasi materi DAGUSIBU	meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat) yang meliputi bagaimana cara mendapatkan obat yang benar, aturan penggunaan, penyimpanan yang tepat, serta tata cara membuang obat yang tidak lagi digunakan	Ceramah dan tanya jawab	Leaflet
3	Diskusi, tanya jawab dan kuis	- Tujuannya agar terjadi proses interaksi - Melihat tingkat pemahaman masyarakat terkait materi hipertensi dan stunting	Tanya jawab	Peningkatan Pemahaman
4	Pre-test dan Post-test	Untuk menilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah tentang materi disampaikan.	Penilaian	Hasil pengerjaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Bina Banua Banjarmasin dengan sasaran kegiatan yaitu siswa/i anggota PMR berjumlah 24 orang beserta guru pembimbing PMR. Sebelum dilakukannya pemaparan materi, kegiatan dimulai dengan pengerjaan pre-test yang ditujukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang ingin disampaikan. Materi edukasi disampaikan melalui presentasi, pembagian leaflet, dan diskusi interaktif. Siswa diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan obat secara bijak guna mencegah penyalahgunaan, kerusakan obat, serta dampak negatif lainnya. Kegiatan ini diukur melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada 24 peserta, dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan setelah edukasi.



Gambar 1. Leaflet DAGUSIBU



Gambar 2. Spanduk Kegiatan PKM



Gambar 3. Pemberian Materi DAGUSIBU

Penyuluhan dimulai dengan pengenalan profesi apoteker dengan penjelasan mengenai definisi umum obat dan klasifikasinya, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat yang hanya dapat diperoleh di apotek. Selanjutnya, dijelaskan berbagai macam bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya yang berbeda-beda. Penjelasan mencakup sediaan obat oral, inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lainnya. Selanjutnya edukasi mengenai DAGUSIBU dengan materi pertama mengenai cara mendapatkan obat (DA) berisi tentang tempat yang benar untuk memperoleh obat. Materi selanjutnya mengenai cara menggunakan obat (GU). Dalam menggunakan obat perlu memperhatikan petunjuk penggunaan obat, baik yang tertera pada kemasan maupun berdasarkan informasi yang diperoleh dari tenaga Kesehatan serta mengikuti petunjuk pada label obat dan menggunakan obat dengan jumlah yang benar dan tepat waktu (Zulbayu *et al.*, 2021). Berikutnya mencakup cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Penyimpanan obat yang tepat sangat penting untuk menjaga kualitasnya, terutama jika obat disimpan dalam waktu lama. Obat sensitif terhadap sinar matahari, kelembapan, dan kondisi lain yang dapat merusak komponen obat, yang bisa mengakibatkan efek negatif atau pengobatan yang tidak optimal. Selain penyimpanan, pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa juga perlu diperhatikan agar tidak sembarangan, untuk mencegah penyalahgunaan obat oleh orang lain. Pembuangan obat yang benar harus dilakukan dengan memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman.

Setelah dilakukannya pemaparan materi, maka kegiatan diakhiri dengan adanya kuis berhadiah juga post-test untuk menilai tingkat kephahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Berdasarkan evaluasi dari hasil pre-test dan post-test, kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa sebesar 25,29% tentang DAGUSIBU. Dari rata-rata nilai pretest adalah 71,04 menjadi 88,25 pada nilai posttest, hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan selama penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami pentingnya cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Beberapa peserta yang tidak menunjukkan peningkatan nilai post-test kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan memahami materi, kurangnya perhatian selama sesi edukasi, atau faktor eksternal lainnya.

Dalam kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, peserta juga terlibat aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang benar.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi DAGUSIBU yang dilaksanakan di SMK Bina Bangsa Banjarmasin berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 71,04 dan posttest sebesar 88,25, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 25,29%. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dan partisipasi aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa program edukasi ini berhasil mencapai tujuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM yang telah mengawal kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal sampai selesai serta teman-teman mahasiswa yang ikut dalam kegiatan ini ataupun semua pihak-pihak yang terlibat.

REFERENCES

- BPOM. (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Depkes RI. (2008). Materi Pelatihan Peningkatan pengetahuan Dan Keterampilan memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2009). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian.
- Departemen Kesehatan RI. IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Eka Yulli Kartika¹, A. D. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Kutakarang –Cibitung, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1050-1057
- Kurniawansyah, I. S. (2018). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Mata Bagi Tenaga Kesehatan Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. *Dharmakarya*, 7(4), 265–268. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i4.19693>
- La Ode Muhammad Andi Zulbayu, Nasir, N. H., Awaliyah, N. H., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala*, 2(2).
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*, 9–14. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.30659/IJOCS.1.1.62-72>
- RISKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

